

Pengaruh *Time Budget Pressure*, Risiko Audit, dan Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit

Agnes Wal Aidil^{1*}, Halmawati²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*Korespondensi: agneswalaidil01@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of time budget pressure, audit risk, and audit complexity on audit quality. This research uses a quantitative approach. Primary data was collected using a questionnaire and the research sample consisted of auditors who worked at the Public Accounting Firm in Padang City, the sampling technique used total sampling. The hypothesis was tested using multiple linear analysis with SPSS 30. The results showed that time budget pressure and audit complexity had a negative effect on audit quality. While audit risk has no effect on audit quality. For future research is expected to expand the research population and add other variables that are not in this study.

Keywords : Kompleksitas Audit; Kualitas Audit; Risiko Audit; Time budget pressure

How to cite:

Aidil, Agnes Wal & Halmawati (2026). Pengaruh *Time Budget Pressure*, Risiko Audit, dan Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit. Jurnal Nuansa Karya Akuntansi, 4 (1), Hal. 92-109. DOI: <https://doi.org/10.24036/jnka.v4i1.128>

PENDAHULUAN

Persaingan sesama perusahaan saat ini semakin meningkat, hal ini diiringi oleh berbagai masalah yang dihadapi perusahaan yang ada di Indonesia. Untuk menangani masalah ini, pengelola bisnis membutuhkan jasa akuntan, terutama jasa akuntan publik. Seorang auditor dalam melaksanakan audit bukan hanya semata untuk kepentingan klien, tetapi juga orang lain yang memiliki kepentingan dalam laporan keuangan setelah diaudit. Di Indonesia akuntan publik adalah akuntan yang diizinkan oleh menteri keuangan untuk menyediakan layanan akuntan publik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik mengatur pekerjaan akuntan publik di Indonesia.

Salah satu tugas akuntan publik adalah melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan dan memberikan opini tentang kewajaran laporan tersebut dalam proses pengambilan keputusan berdasarkan SAK (Standar Akuntan Publik) dan PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum). Kepercayaan masyarakat akan kualitas audit telah menurun saat ini, di karena ada berbagai kasus di mana laporan keuangan perusahaan masih mengandung kecurangan meskipun audit telah dilakukan sesuai standar.

Fenomena mengenai kualitas audit seperti yang terjadi pada PT. Kereta Api Indonesia (KAI) tahun 2006. Kantor pusat PT. KAI berada di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 1, Babakan

Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat. PT. KAI terdeteksi melakukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan, di mana PT. KAI ini melakukan manipulasi laporan keuangan pada tahun 2005, perusahaan BUMN tersebut dicatat memperoleh keuntungan sebanyak Rp 6,9 Miliar tetapi setelah diteliti lagi perusahaan tersebut mengalami kerugian sebanyak Rp 63 Miliar (tempo.co). Laporan keuangan PT. KAI yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik S. Manan. Komisaris PT. KAI bernama Hakinus Manao, menolak menyetujui dan menandatangani laporan keuangan PT. KAI yang telah diaudit oleh pihak eksternal. Dia meminta audit ulang untuk membuat laporan keuangan secara transparan dan sesuai dengan fakta (kompasiana.com).

Setelah meninjau hasil audit, ditemukan bahwa ada kesalahan dalam laporan keuangan PT. KAI tahun 2005. Pajak pihak ketiga tidak dibayar selama tiga tahun, tetapi dimasukkan sebagai pendapatan PT. KAI tahun 2005. Selanjutnya, manajemen PT. KAI mengakui penurunan nilai persediaan suku cadang dan perlengkapan sebesar Rp 24 miliar saat inventarisasi tahun 2002 sebagai kerugian secara bertahap selama lima tahun. Pada akhir tahun 2005, masih ada kerugian sebesar Rp 6 miliar dari penurunan nilai yang belum dibebankan. Kerugian ini seharusnya dibayarkan seluruhnya pada tahun 2005. Selain itu, manajemen PT. KAI menyajikan bantuan pemerintah senilai Rp 674,5 miliar dan penyertaan modal negara senilai Rp70 miliar dalam neraca per 31 Desember 2005 sebagai hutang, padahal belum ada diserahkan pemerintah kepada PT KAI (kompasiana.com).

Laporan keuangan PT. KAI tahun 2005 diduga telah dimanipulasi oleh pihak-pihak tertentu, banyak kejanggalan dan beberapa data tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Auditor menyatakan bahwa laporan keuangan tersebut wajar dan tidak ada penyimpangan dari standar akuntansi. Di dalam laporan keuangan PT. KAI tahun 2005 ditemukan banyaknya kesalahan dalam penyajian, namun auditor yang mengaudit laporan keuangan PT. KAI tidak menemukan kesalahan, hal ini bisa disebabkan oleh ketidakhati-hatian auditor dalam melakukan audit dan kurangnya pemahaman serta penguasaan auditor mengenai standar akuntansi keuangan yang mengakibatkan auditor menyatakan laporan keuangan PT. KAI tahun 2005 wajar padahal laporan keuangan mereka memiliki banyak kesalahan dalam penyajian.

Fenomena yang lainnya mengenai kualitas audit terjadi pada PT. Garuda Indonesia 2019. Kantor pusat PT. Garuda Indonesia berada di Gedung Garuda Indonesia Jl. Kebon Sirih No. 46A, Jakarta. PT. Garuda Indonesia terdeteksi melakukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan, di mana dalam pembukuan Garuda Indonesia menyatakan laba bersih mereka sebesar US\$809, 85 ribu atau setara dengan Rp 11,3 Miliar dengan asumsi kurs Rp 14.000 per dolar AS. Lonjakan ini berbanding terbalik dengan pembukuan sebelumnya yaitu tahun 2017 yang menyatakan kerugian sebesar US\$216,5 juta atau setara dengan Rp 3 Miliar (okezone.com). Pada 31 Oktober 2018 PT. Garuda Indonesia dan PT. Mahata Aero Teknologi menandatangani perjanjian kerja sama dalam rangka menyediakan layanan konektivitas penerbangan dan hiburan pesawat. Dalam perjanjian tersebut, Mahata akan bertanggung jawab atas seluruh biaya yang terkait dengan penyediaan, pelaksanaan, pemasangan, pengoperasian, perawatan, dan pemeliharaan. Ini termasuk biaya jika terjadi kerusakan, penggantian, atau perbaikan peralatan layanan konektivitas penerbangan dan hiburan pesawat (antaranews.com).

Kerja sama antara PT. Garuda dan PT. Mahata nilainya mencapai US\$ 239,94 juta atau setara dengan Rp 3,48 triliun bersifat piutang dengan kontrak berlaku untuk 15 tahun ke depan. Mahata berani melakukan kerja sama tersebut karena dalam hitung-hitungan konservatif Mahata akan menghasilkan pendapatan tidak kurang US\$ 1,5 miliar atau setara dengan Rp 21 triliun. Berdasarkan kontrak perjanjian kerja sama antara Garuda dan Mahata pembagian pendapatan tersebut berasal dari iklan dalam hiburan di pesawat, dengan kata lain PT. Garuda mengontrakkan tempat untuk dikelola oleh PT. Mahata (itworks.id).

Pada tanggal 2 April 2019 dua komisaris Garuda Indonesia yaitu Chairul Tanjung dan Dony Oskaria merupakan perwakilan dari PT. Trans Airways selaku pemegang saham Garuda Indonesia dengan kepemilikan sebesar 25,61% menolak menandatangani laporan keuangan Garuda Indonesia. Penolakan ini dilakukan karena PT. Garuda sudah dibukukannya di tahun pertama dan diakui sebagai pendapatan mengenai perjanjian kerja sama antara PT. Garuda dan PT. Mahata senilai US\$ 239,94 juta atau setara dengan Rp 3,48 triliun, padahal kontrak tersebut dilakukan selama 15 tahun ke depan dengan cara pembayaran dicicil setiap tahunnya, pada saat pembukuan tersebut PT. Mahata belum ada melakukan pembayaran terhadap PT. Garuda mengenai kerja sama mereka (antaranews.com). Dengan pencatatan tersebut, Garuda harus membayar lebih banyak PPN dan PPh, yang seharusnya tidak perlu dibayar (okezone.com).

Pada 28 Juni 2019, OJK akhirnya menegur laporan keuangan Garuda Indonesia. OJK memberikan sanksi secara tertulis kepada Garuda untuk memperbaiki dan menyajikan ulang laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018, dan memberi tahu publik tentang *restatement* laporan keuangan. Hasil dari revisi laporan keuangan PT. Garuda Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan mengalami rugi tahun berjalan sebesar US\$ 1.750 juta, atau setara Rp 2,40 triliun, pada tahun 2018. (okezone.com). Kementerian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan kemudian melakukan pemeriksaan terhadap Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata & Rekan yang melakukan audit atas Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia 2018. Kementerian Keuangan menemukan dua masalah penting terhadap standar audit (SA) dan sistem pengendalian mutu KAP. Pelanggaran ini berdampak pada opini Laporan Auditor Independen (LAI). SA 315 mengatur pengidentifikasian dan penilaian risiko kesalahan penyajian material melalui pemahaman entitas dan lingkungannya. Sementara SA 500 membahas bukti audit dan SA 560 mengatur bagaimana auditor mempertimbangkan peristiwa setelah audit (pppk.kemenkeu.go.id).

Fenomena yang dijelaskan di atas menunjukkan bahwa banyak laporan keuangan yang kurang berkualitas meskipun telah menggunakan auditor eksternal. Seharusnya auditor memberikan audit yang berkualitas sehingga kepercayaan publik terhadap auditor juga meningkat. Auditor bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan manajemen sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia dan memastikan bahwa mereka akuntabel (Junaedi dan Nurdiono, 2016).

Kualitas audit adalah seberapa sesuai audit tersebut dengan standar audit (Watkins et al., 2004). Auditor harus melaksanakan pekerjaannya secara profesional, memberikan informasi yang akurat dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan (Davidson dan Neu, 1993). Dalam penelitian Supriyanto et al., (2022) menjelaskan bahwa kualitas audit merupakan hasil laporan keuangan setelah diaudit harus sesuai dengan standar audit yang berlaku agar kualitas dari laporan audit agar tetap bagus dan tidak merusak nama baik KAP yang mengaudit laporan tersebut. Auditor dapat mencapai kualitas audit yang baik jika mereka mengikuti standar dan prinsip audit, bertindak bebas (independen), patuh kepada hukum, dan mematuhi kode etik profesi. Segala sesuatu yang berkaitan dengan tanggung jawab dan independensi akuntan publik diatur oleh Standar Profesional Akuntan Publik (Wisteri et al., 2015). Kualitas audit yang rendah mengakibatkan dampak negatif bagi pengguna laporan keuangan, seperti investor, masyarakat, pemerintah, dan lainnya.

Untuk mengatasi kualitas audit yang semakin menurun maka auditor harus memperhatikan *time budget pressure* dalam melaksanakan tugas audit. *Time budget pressure* (tekanan anggaran waktu) merupakan keadaan di mana auditor dituntut untuk menekan anggaran waktu dalam menjalankan tugasnya (Arisantri et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Liyanarachchi dan McNamara (2007), *time budget pressure* memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit. *Time budget pressure* terjadi ketika ada keterbatasan waktu untuk mengerjakan tugas audit

karena ketidakseimbangan antara waktu yang tersedia dan jumlah tugas yang harus diselesaikan (Hanifah, 2018).

Tidak seimbangnya tugas dan waktu yang tersedia menyebabkan stres. Ini juga mempengaruhi sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor yang mempengaruhi etika profesionalnya (Sososutikno dan Christiani, 2003). Auditor menggunakan *time budget pressure* pada anggaran waktu untuk melakukan efisiensi waktu. Jika alokasi waktu yang diberikan tidak realistis dengan kompleksitas yang diemban maka kualitas audit akan semakin memburuk (Amalia, 2013). Tuntutan laporan keuangan yang berkualitas dengan *time budget pressure* merupakan tekanan tersendiri bagi auditor. Dalam penelitian Azad (1994) bahwa auditor lebih cenderung bertindak tidak efektif dalam situasi yang tertekan (secara waktu), misalnya, mengakhiri kontrak terlalu cepat, bergantung terlalu banyak pada presentasi dan penjelasan klien dan gagal menemukan masalah yang relevan, sehingga menyebabkan laporan audit berkualitas rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Coram et al., (2006) menunjukkan bahwa auditor mengalami penurunan kualitas audit diakibatkan dari tekanan anggaran waktu yang sangat ketat.

Seorang auditor dituntut untuk memberikan laporan berkualitas tinggi pada laporan yang disajikan. Dalam situasi di mana risiko audit sering terjadi, risiko audit adalah keadaan di mana auditor secara tidak sengaja gagal mengubah opini audit mereka atas laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kenyataan (Saputri et al., 2017). Tanggung jawab auditor untuk menemukan kesalahan dan kecurangan dalam laporan keuangan meningkat seiring dengan tingkat risiko audit yang lebih tinggi (Swastyami, 2016). Jika seorang auditor menyimpulkan bahwa audit telah dilakukan secara maksimal sesuai dengan prosedur SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), tetapi masih terdapat laporan keuangan tidak maksimal, tidak sesuai prosedur, dan tidak efisien, maka risiko audit dapat terjadi.

Berdasarkan SA Seksi 312 (PSA No. 25) Risiko Audit dan Materialitas dalam Pelaksanaan Audit, risiko audit adalah ketika auditor tidak menyadari atau tidak mengubah pendapatnya sebagaimana mestinya tentang laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Tingkat kepastian yang ingin diperoleh auditor tentang kebenaran pendapatnya sebanding dengan tingkat risiko audit yang diterima. Auditor harus merencanakan auditnya sedemikian rupa sehingga risiko audit dapat dibatasi dengan tingkat yang rendah menurut pertimbangan profesionalnya, memadai untuk menyatakan pendapat terhadap laporan keuangan (Agoes, 1999).

Menurut SA Seksi 312 (PSA No. 25), risiko audit terdiri dari risiko bawaan (*inherent risk*) dan risiko pengendalian (*control risk*) bahwa saldo akun atau golongan transaksi mengandung salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan yang dapat membahayakan laporan keuangan jika digabungkan dengan salah saji pada saldo akun atau golongan transaksi lainnya, risiko deteksi (*detection risk*) risiko diakibatkan auditor tidak mampu mendeteksi salah saji material. Walaupun risiko audit yang dihadapi auditor rendah, risiko tersebut tetap dapat menurunkan kualitas audit. Auditor tidak melakukan prosedur dengan benar, sehingga laporan keuangan menjadi salah saji, yang berdampak pada pengguna laporan keuangan karena laporan keuangan disajikan secara tidak wajar (Supardi, 2008).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah kompleksitas audit. Menurut Bambang (2016), keberhasilan tugas akan berkurang karena kompleksitas yang tinggi, sehingga auditor tidak dapat membuat keputusan. Kompleksitas audit bergantung pada persepsi setiap orang melihat kesulitan suatu tugas audit, sesuatu yang sulit bagi seseorang dapat menjadi mudah bagi orang lain (Prasita dan Priyo, 2007). Persepsi auditor tentang kesulitan tugas audit disebabkan oleh kemampuan dan daya ingat yang terbatas serta ketidakmampuan mereka untuk mengintegrasikan masalah mereka (Hanifah, 2018). Kompleksitas audit dianggap penting karena kompleksitas audit ini cenderung menghadapi persoalan yang kompleks. Dalam penelitian yang dilakukan Nirmalasari (2018) kompleksitas audit didefinisikan sebagai lamanya proses

penyelesaian audit yang didasarkan pada tingkat kerumitan tugas audit, semakin kompleks tugas audit, semakin lama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan fenomena dan tidak adanya konsistensi hasil penelitian terdahulu maka penulis memilih melakukan penelitian ulang, penelitian ini mengacu pada penelitian Arisanti et al., (2019) dengan judul Pengaruh Kompetensi, *Time Budget Pressure*, dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Pemahaman Sistem Informasi sebagai Variabel Moderasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Arisanti (2019) dimana, penelitian ini menambahkan variabel risiko audit sebagai variabel independen untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas audit. Menurut Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU), auditor harus mempertimbangkan risiko audit saat merencanakan audit sebagai dasar yang memadai untuk mengevaluasi laporan keuangan secara keseluruhan, yang disajikan dengan wajar atau tidak. Auditor harus merencanakan auditnya sedemikian rupa sehingga risiko audit dapat dibatasi pada tingkat yang cukup kecil untuk memberikan opini mereka terhadap laporan keuangan (Mulyadi, 2002).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure*, risiko audit, dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang. Manfaat penelitian ini bagi Kantor Akuntan Publik yaitu hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan masukan dalam bentuk rekomendasi untuk membantu mereka menyelesaikan masalah mereka dan memberikan kontribusi pemikiran untuk meningkatkan kualitas audit mereka dan manfaat penelitian ini bagi pengguna laporan keuangan yaitu dari hasil penelitian ini diharapkan kualitas audit akan semakin meningkat secara berkesinambungan, sehingga laporan keuangan auditor yang berkualitas, handal, dan dapat dipercaya memungkinkan klien untuk membuat pilihan yang lebih tepat.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Teori atribusi adalah teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Fritz Heider mengembangkan teori atribusi pada tahun 1958, yang berargumentasi tentang perilaku seseorang dan menjelaskan proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif dari perilaku seseorang. Pada dasarnya, teori ini mengemukakan bahwa ketika mengobservasi perilaku seorang individu, kita berupaya untuk menentukan apakah perilaku tersebut disebabkan secara internal atau eksternal. Perilaku eksternal, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan, berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan perilaku internal berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau upaya yang dilakukannya (Stephen dan Timothy, 2008). Teori atribusi menjelaskan hubungan antara *time budget pressure* dan kompleksitas audit dengan kualitas audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismail et al., (2020) mendukung teori atribusi, yang menyatakan bahwa *time budget pressure* yang merupakan atribusi eksternal, menyebabkan auditor mengalami tekanan untuk menyelesaikan tugasnya. Akibatnya, sikap, niat, dan perilaku auditor dalam menjalankan program audit terpengaruh, dan sebagai hasilnya, kualitas audit yang dihasilkan rendah. Dalam teori atribusi, kompleksitas audit didefinisikan sebagai faktor eksternal yang menurunkan kualitas audit. Dimana dengan banyaknya dan sulitnya suatu tugas akan membuat auditor menjadi stres dan tidak fokus dalam melakukan pekerjaannya sehingga sulit menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar mutu yang ditentukan (Mutia Alfi dan Witjaksono, 2022).

Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981), kualitas audit adalah ketika seorang auditor menemukan dan melaporkan kesalahan dalam sistem akuntansi kliennya. Dalam melakukan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang yang berkompeten dalam akuntansi dan *auditing*. Kualitas audit juga

berarti bagaimana auditor menemukan kesalahan dalam laporan keuangan. Setelah itu, laporan keuangan, catatan pembukuan, dan bukti pendukungnya diperiksa secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, dengan tujuan untuk memberikan pendapat tentang kredibilitas laporan keuangan (Sukrisno Agoes, 2012). Menurut El Badlaoui et al. (2021), kualitas audit adalah tujuan audit yang harus dilakukan secara profesional, kompeten, mandiri, dan berpengalaman berdasarkan dengan standar audit yang berlaku umum. Tujuannya adalah untuk meyakinkan pengguna laporan keuangan bahwa pernyataan dan informasi terkait dalam laporan keuangan disajikan dengan benar dan tidak salah saji.

Time Budget Pressure

Time budget pressure merupakan tekanan anggaran waktu yang terbatas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Menurut Hanifah (2018), tekanan anggaran waktu adalah keterbatasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas audit karena ketidakseimbangan antara waktu yang tersedia dan jumlah tugas yang harus diselesaikan. Mathius Tandiontong (2016) mendefinisikan tekanan waktu sebagai jumlah waktu yang tersedia untuk dialokasikan untuk mengalokasikan waktu yang diperlukan untuk setiap tahap pelaksanaan program audit. Jika waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas audit terlalu lama, itu akan berdampak pada seberapa efektif proses audit dilakukan. Ketika *time budget pressure* meningkat dan melewati batas yang dapat dilakukan, kualitas audit akan menurun. Dalam hal ini, semakin ketat anggaran waktu yang diberikan dapat berdampak negatif karena akan menimbulkan kerja auditor yang tidak maksimal sehingga dapat menurunkan kualitas audit (Zam dan Rahayu, 2015).

Risiko Audit

Menurut Agoes (2004), risiko audit adalah bahaya yang terjadi ketika auditor tidak menyadari mengubah pendapatnya tentang laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Tingkat kepastian yang ingin diperoleh auditor dalam menyatakan pendapat yang benar berkorelasi positif dengan risiko audit yang diterima. Menurut SA Seksi 312 (PSA No. 25), risiko audit terdiri dari risiko bawaan (*inherent risk*) dan risiko pengendalian (*control risk*) bahwa saldo akun atau golongan transaksi mengandung salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan yang dapat membahayakan laporan keuangan jika digabungkan dengan salah saji pada saldo akun atau golongan transaksi lainnya, risiko deteksi (*detection risk*) risiko diakibatkan auditor tidak mampu mendeteksi salah saji material.

Kompleksitas Audit

Kompleksitas audit didasarkan pada bagaimana setiap orang melihat kesulitan tugas audit. Kompleksitas audit bergantung pada cara setiap individu melihat tugas audit. Ini menunjukkan bahwa meskipun tugas audit sulit bagi seseorang, itu mungkin saja mudah bagi orang lain (Khadilah et al., 2015). Kompleksitas dapat berasal dari tugas yang tidak jelas dan tidak terstruktur, baik untuk tugas utama maupun tugas lainnya (Badera, 2017). Kompleksitas tugas audit dapat mengakibatkan penurunan kinerja jika auditor memiliki pengetahuan yang rendah, tetapi tidak akan mempengaruhi kinerja auditor yang memiliki pengetahuan yang tinggi (Ginting dan Hidayat, 2019).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Menurut teori atribusi Ismail et al., (2020) menyatakan bahwa *time budget pressure*, yang merupakan atribusi eksternal, menyebabkan auditor mengalami tekanan untuk menyelesaikan tugasnya, yang kemudian berdampak pada sikap, niat, dan perilaku auditor saat menjalankan program audit. Akibatnya, kualitas audit yang dihasilkan rendah. *Time budget pressure* yang

tinggi dapat menyebabkan kualitas audit menurun karena auditor harus memperketat program yang dilaksanakan untuk menyesuaikannya dengan waktu yang terbatas. Akibatnya, waktu yang terbatas menghalangi auditor untuk melakukan audit dengan lebih teliti dan hati-hati. Hal ini didukung oleh penelitian Martiana et al., (2019) dan Hariani (2019).

H1: *Time Budget Pressure* Berpengaruh Negatif terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Risiko Audit terhadap Kualitas Audit

Risiko dalam audit berarti auditor menerima suatu tingkat ketidakpastian tertentu dalam pelaksanaan audit, ketidakpastian tersebut berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi terjadi risiko audit akan menurunkan kualitas audit dari seorang auditor. Tingkat risiko audit yang lebih tinggi meningkatkan kesulitan auditor untuk mengaudit laporan keuangan, sehingga semakin besar tanggung jawab auditor untuk menemukan kecurangan dan kesalahan dalam laporan keuangan (Swastyami, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian Anggoro dan Septemberizal, (2023) dan Suryo, (2017).

H2: Risiko Kesalahan Berpengaruh Negatif terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit

Menurut teori atribusi Alfi dan Witjaksono, (2022) menyatakan bahwa kompleksitas audit termasuk ke dalam atribusi eksternal yaitu berasal dari luar diri seseorang tersebut. Dimana dengan banyaknya dan kesulitan dalam menyelesaikan tugas akan membuat auditor menjadi stres dan tidak fokus dalam melakukan pekerjaannya sehingga sulit menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar mutu yang ditentukan, yang dapat berdampak buruk terhadap kualitas audit yang semakin menurun. Semakin kompleks suatu tugas, semakin buruk kualitas auditnya. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor harus siap menghadapi berbagai tantangan dan harus mampu mempertahankan kebenaran hasil pemeriksaan mereka. Selain itu, auditor harus mampu menyelesaikan tugas bahkan jika tugasnya sulit. Hal ini didukung oleh penelitian Gayatri dan Yuniasih, (2021) dan Yenny et al., (2019).

H3: Kompleksitas Audit Berpengaruh Negatif terhadap Kualitas Audit

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, serta melihat bagaimana *Time Budget Pressure*, Risiko Audit dan Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang, total sampel penelitian ini yaitu 54 auditor.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* karena jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 100. Total kuesioner yang disebar sebanyak 54 kuesioner. Namun terdapat satu KAP yang menolak menerima kuesioner, di sana terdapat 10 auditor. Setelah lain dari itu, terdapat 5 kuesioner yang tidak dikembalikan, maka dari itu 39 kuesioner yang dapat diolah.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *time budget pressure*, risiko audit dan kompleksitas audit. *Time budget pressure* diukur menggunakan pernyataan yang diadaptasi dari penelitian Sososutikno (2003), Prasita dan Adi (2007), dan Nindi Rafiskalina (2021) dengan total 6 item pernyataan. Risiko audit diukur menggunakan pernyataan yang diadaptasi dari penelitian Muhsyi (2013) dengan total 10 pernyataan. Kompleksitas audit diukur menggunakan pernyataan yang diadaptasi dari penelitian Prasita dan Adi (2007) dan Muhsyi (2013) dengan total 6 item pernyataan. Sedangkan variabel dependen yaitu kualitas audit diukur

dengan menggunakan pernyataan yang diadaptasi dari penelitian Choiriyah (2012) dan Susmiyanti (2016) dengan total 14 item pernyataan. Item pernyataan ini diukur dengan skala pengukuran yaitu *skala likert* dengan opsi jawaban Sangat Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (SK), Tidak Setuju (ST), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Serta untuk variabel kontrol yaitu pengalaman kerja diukur menggunakan pengukuran dummy, di mana auditor yang sudah bekerja lebih dari 5 tahun diberi angka 1, dan untuk auditor yang bekerja di bawah 5 tahun diberi angka 0.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS untuk mengolah data, sehingga dapat menghasilkan prediksi tentang pengaruh antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Time Budget Pressure</i>	39	10	24	17,9744	3,65259
Risiko Audit	39	15	30	22,8974	4,07040
Kompleksitas Audit	39	7	22	15,5897	3,00629
Pengalaman Kerja	39	0	1	0,3846	0,49286
Kualitas Audit	39	48	70	61,6667	5,89975
Valid N (<i>listwise</i>)	39				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada 1 di atas, diperoleh hasil sebagai berikut bahwa nilai rata-rata (*mean*) Kualitas Audit sebagai variabel dependen pada penelitian ini sebesar 61,6667 dengan standar deviasi 5,89975. Nilai maksimum dan minimum Kualitas Audit adalah di angka 70 dan 48. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu *time budget pressure* dengan nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 24 sehingga rata-rata nilai *time budget pressure* sebesar 17,9744 dengan standar deviasi sebesar 3,65259. Untuk risiko audit dengan nilai minimum sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 30 sehingga rata-rata nilai risiko audit sebesar 22,8974 dengan standar deviasi sebesar 4,07040. dan untuk kompleksitas dengan nilai minimum sebesar 7 dan nilai maksimum sebesar 22 sehingga rata-rata nilai kompleksitas audit sebesar 15,5897 dengan standar deviasi sebesar 3,00629. Serta untuk pengalaman kerja dengan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 sehingga rata-rata nilai pengalaman kerja 0,3846 dengan standar deviasi sebesar 0,49285.

Uji Validitas

Hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Insturmen Variabel	Keterangan
<i>Time Budget Pressure</i> (X1)	Valid
Risiko Audit (X2)	Valid
Kompleksitas Audit (X3)	Valid
Kualitas Audit (Y)	Valid

Semua pernyataan yang ada dalam kuesioner ini valid, di mana $R_{hitung} > R_{tabel}$ dan nilai signifikansinya di bawah 0,05.

Uji Reabilitas

Hasil uji reabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Reabilitas

Istrumen Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>
<i>Time Budget Pressure</i> (X1)	0,679
Risiko Audit (X2)	0,768
Kompleksitas Audit (X3)	0,785
Kualitas Audit (Y)	0,951

Tabel 3 menunjukkan instrumen kuesioner dinyatakan andal dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel yang ada dalam penelitian ini lebih dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
<i>N</i>		39
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	4,78403114
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,081
	<i>Positive</i>	0,081
	<i>Negative</i>	-0,055
<i>Test Statistic</i>		0,081
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* (K-S) menyatakan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi secara normal nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 sehingga model regresi tersebut layak digunakkan untuk analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Coefficients^a</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>Collinearity Statistics</i> <i>VIF</i>
1 (Constant)		
<i>Time Budget Pressure</i>	0,910	1,098
Risiko Audit	0,940	1,064
Kompleksitas Audit	0,866	1,155
Pengalaman Kerja	0,998	1,002

Berdasarkan Tabel 5, ditemukan bahwa semua variabel yang ada dalam penelitian menunjukkan bahwa nilai toleransi di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Ini menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinieritas di antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		<i>Coefficients^a</i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
Model		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>(Constant)</i>	7,035	5,390		1,305	0,201
	<i>Time Budget Pressure</i>	0,034	0,135	0,045	0,252	0,803
	Risiko Audit	-0,077	0,119	-0,112	-0,644	0,524
	Kompleksitas Audit	-0,126	0,168	-0,137	-0,753	0,457
	Pengalaman Kerja	-0,209	0,953	-0,037	-0,219	0,828

a. *Dependent Variable: ABS_RES*

Pengujian dengan menggunakan *uji glejser* akan dinyatakan bebas dari heteriskedastisitas bila hasil uji glejser menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,06 (Ghozali, 2018). Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa signifikansi *time budget pressure* 0,803, risiko audit 0,524, dan kompleksitas audit 0,457 serta pengalaman kerja 0,828 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa uji heteroskedastisitas pada penelitian ini tidak terjadi permasalahan mengenai heteroskedastisitas.

Analisis Linear Berganda

Hasil Analisis Linear Berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Analisis Linear Berganda

		<i>Coefficients^a</i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
Model		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>(Constant)</i>	82,200	9,427		8,719	0,000
	<i>Time Budget Pressure</i>	-0,500	0,235	-0,309	-2,123	0,041
	Risiko Audit	0,210	0,208	0,145	1,008	0,321
	Kompleksitas Audit	-1,016	0,293	-0,517	-3,463	0,001
	Pengalaman Kerja	-1,341	1,667	-0,112	-0,804	0,427

a. *Dependent Variable: Kualitas Audit*

Berdasarkan Tabel 7, dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 82,200 - 0,500 (TBP) + 0,210 (RA) - 1,010 (KA) - 1,341 (PK) + e$$

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Hasil uji koefisien determinan (R^2) adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,585	0,342	0,265	5,058

a. *Predictors:* (Constant), Pengalaman Kerja, Risiko Audit, Time Budget Pressure, Kompleksitas Audit

Berdasarkan Tabel 8, nilai R^2 sebesar 26,5% sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel *time budget pressure*, risiko audit, dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit serta ditamnah variabel kontrol yaitu pengalaman kerja. Sementara sisanya 73,5% dipengaruhi oleh variabel selain yang ada di dalam penelitian ini.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Hasil uji signifikan simultan (uji statistik F) adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Statistik F

<i>ANOVA</i>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	452,962	4	113,241	4,427	0,005
	Residual	869,704	34	25,580		
	Total	1322,667	38			

a. *Dependent Variable:* Kualitas Audit

b. *Predictors:* (Constant), Pengalaman Kerja, Risiko Audit, Time Budget Pressure, Kompleksitas Audit

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui nilai signifikansinya sebesar $0,005 \leq 0,05$. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini layak untuk dilakukan pengujian.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Hasil uji signifikansi parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Statistik T

		T	Sig.	Hasil
1	(Constant)	8,719	0,000	
	Time Budget Pressure	-2,123	0,041	Diterima
	Risiko Audit	1,008	0,321	Ditolak
	Kompleksitas Audit	-3,463	0,001	Diterima
	Pengalaman Kerja	-0,804	0,427	

a. *Dependent Variable:* Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat pengaruh variabel indenpenden secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uji parsial (uji t) diperoleh nilai signifikansi 0,041 dan nilai koefisiensi regresi sebesar -0,500, angka signifikansi menunjukkan bahwa 0,041 lebih besar 0,05, maka dinyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit sehingga H1 **diterima**.

Hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu risiko audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uji t diperoleh nilai koefisiensi regresi sebesar 0,210 dan nilai signifikansi sebesar 0,321 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa risiko audit tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit sehingga H2 **ditolak**.

Hipotesis ketiga yaitu kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uji t diperoleh nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi sebesar -1,016 dan 0,001 < 0,05 maka dinyatakan bahwa kompleksitas audit berpengaruh negative terhadap kualitas audit sehingga H3 **diterima**.

Berdasarkan uji t diperoleh nilai koefisien regresi pengalaman kerja sebesar -1,341 dan nilai signifikan sebesar 0,427 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pembahasan

Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai signifikansi 0,041 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,500, angka signifikan menunjukkan 0,041 lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit sehingga H1 **diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa *time budget pressure* termasuk ke dalam atribusi eksternal yaitu berasal dari luar diri seseorang. *Time budget pressure* menyebabkan auditor mempunyai tekanan dalam melaksanakan pekerjaannya yang kemudian akan mempengaruhi sikap, niat, dan perilaku dalam pelaksanaan program audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan rendah (Ismail et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Swarmilah Hariani, (2019) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *time budget pressure* yang diberikan kepada auditor, maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan. Ini dikarenakan dengan *time budget pressure* yang terbatas membuat auditor harus memperketat program yang dilaksanakan untuk menyrsuaikan diri dengan waktu yang terbatas, yang berarti mereka tidak dapat melakukan audit dengan lebih cermat dan hati-hati.

Selanjutnya menurut Dewi dan Ramantha, (2019) keterbatasan waktu yang dimiliki oleh auditor dalam menyelesaikan tugas audit suatu perusahaan dapat menurunkan kualitas audit. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki *time budget pressure* yang tepat untuk menghindari tekanan pada auditor dan menghasilkan kualitas audit yang baik. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak tekanan waktu yang diberikan kepada auditor akan menghasilkan kualitas audit yang lebih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Martiana et al., 2019), (Hariani, 2019), (Ismail et al., 2020), dan (Dewi dan Ramantha, 2019) yang mengungkapkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Hutagaol dan Rahayu, 2022), (Sunarsih dan Munidewi, 2023), dan (Anggoro dan Septemberizal, 2023) menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Risiko Audit terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu risiko audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uji t diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,210 dan nilai signifikansi sebesar $0,321 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa risiko audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga H2 **ditolak**.

Dalam penelitian Putra, (2013) dikatakan bahwa tidak berpengaruhnya risiko audit terhadap kualitas dikarenakan tingkat risiko yang dihadapi auditor relatif rendah dalam setiap tugas audit serta auditor berpedoman terhadap SPAP (Standar Profesi Akuntan Publik) untuk menentukan tata cara dalam pelaksanaan audit dan kepatuhan terhadap standar audit.

Selanjutnya menurut Alecyra dan Pangaribuan, (2022) auditor melakukan identifikasi dan penilaian risiko di awal penugasan serta menyusun strategi audit yang relevan, sehingga auditor dapat mempersiapkan langkah-langkah untuk menghadapi risiko yang akan terjadi. Auditor didorong untuk selalu skeptisisme profesional dalam melakukan audit sehingga mereka tidak mudah untuk langsung percaya terhadap informasi yang diberikan oleh klien dan mereka melakukan verifikasi terhadap pernyataan klien terlebih dahulu.

Berdasarkan hal tersebut pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang mungkin juga auditornya menerapkan identifikasi dan penilaian risiko di awal penugasan serta menyusun strategi dalam menghadapi tugas audit, auditor Kota Padang juga mungkin menerapkan sikap skeptisisme profesional dalam menjalani tugas audit sehingga mereka tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien sebelum dilakukan verifikasi atau pengecekan ulang. Dengan alasan tersebut risiko audit yang dihadapi auditor di Kota Padang tidak mempengaruhi kualitas audit mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putra, 2013) dan (Alecyra dan Pangaribuan, 2022). Namun, beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Adnyani dan Latrine, 2017), (Suryo, 2017), dan (Anggoro dan Septemberizal, 2023) menyatakan bahwa risiko audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Kompleksitas Audit Berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketiga yaitu kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uji t diperoleh nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi sebesar $-1,016$ dan $0,001 < 0,05$, makadinyatakan bahwa kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit sehingga H3 **diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa kompleksitas audit termasuk ke dalam atribusi eksternal yaitu yang berasal dari luar diri seseorang. Di mana dengan banyaknya dan sulitnya tugas yang dihadapi auditor membuat mereka menjadi stres dan tidak fokus dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga sulit bagi auditor untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar audit (Alfi dan Witjaksono, 2022).

Selanjutnya dalam penelitian Gayatri dan Yunasih, (2021) mengemukakan bahwa semakin banyak kompleksitas yang ada di setiap tugas audit dapat menyulitkan pekerjaan auditor, akhirnya akan berdampak pada hasil kinerja dan pencapaian yang diharapkan auditor. Oleh karena itu, semakin banyak kompleksitas yang dialami auditor akan berdampak pada penurunannya hasil kualitas audit yang dihasilkan auditor.

Jamarang (2019) mengatakan bahwa kompleksitas yang dialami auditor menyebabkan mereka berperilaku disfungsi, dimana tugas yang auditor semakin banyak dan sulit membuat auditor melewatkan beberapa tugas dan tidak mengerjakan tugas secara maksimal. Oleh karena itu, auditor harus siap menghadapi berbagai kesulitan tugas dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan serta auditor harus mempertahankan objektivitas mereka dalam setiap hasil pemeriksaannya (Yenny et al., 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gayatri dan Yuniasih, 2021), (Jamarang 2019), dan (Yenny et al., 2019) yang menyatakan bahwa kompleksitas audit memiliki dampak negatif terhadap kualitas audit. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Ismail et al., 2020) dan (Dewi dan Putra 2022) menyatakan bahwa kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *time budget pressure*, risiko audit, dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit, menggunakan sampel 39 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang, nilai signifikansi sebesar 0,041 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,500. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *time budget pressure* maka kualitas semakin menurun.
2. Risiko audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang, di mana koefisien regresi sebesar 0,210 dan nilai signifikansi sebesar 0,321 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin tinggi atau semakin rendahnya risiko audit yang dihadapi tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.
3. Kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang, nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -1,016. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa semakin tinggi kompleksitas yang di alami auditor maka semakin menurun kualitas audit yang dihasilkannya.

Keterbatasan

Dari penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari auditor yang berada pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang, sehingga hasil yang diperoleh belum mendeskripsikan secara keseluruhan mengenai kualitas audit yang dilakukan pada auditor berada di luar Kota Padang.
2. Tidak semua Kantor Akuntan Publik di Kota Padang bersedia untuk menjadi responden sehingga mengurangi jumlah sampel.
3. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel, seperti *time budget pressure*, risiko audit, dan kompleksitas audit. Dari nilai *Adjust R2* yang diperoleh pada penelitian ini senilai 26,5% yang mengartikan bahwa kualitas audit lebih besar dipengaruhi oleh variabel selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Dari keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, terdapat aspek yang harus dipertimbangkan untuk penelitian berikutnya. Pertama, penelitian selanjutnya mampu untuk memperluas cakupan sampel penelitian, seperti pada Kantor Akuntan Publik yang berada di luar Kota Padang. Kedua, penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel baru selain yang ada dalam penelitian ini agar lebih mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi atau memoderasi terhadap kualitas audit, seperti etika auditor, tekanan klien, independensi, kompetensi, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam (2019, May 14). Pasang Wifi di Garuda Indonesia, Maha Aero Teknologi Incar Pendapatan USD 1,5M. Diambil kembali dari itworks.id: <https://www.itworks.id/19651/pasang-wifi-di-garuda-indonesia-mahata-aero-teknologi-incar-pendapatan-usd15-m.html>
- Adnyani, D., Latrini, M. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2020). The Influence of Time Budget Pressure, Audit Complexity and Audit Fee on Audit Quality (Case Study at Public Accounting Firms in Bali Province). *Timor Leste Journal of Business and Management*, 2(1), 27–32. <https://doi.org/10.51703/bm.v2i2.11>
- Adnyani, N. K. S., & Latrini, M. Y. (2017). Pengaruh Risiko Kesalahan ,Akuntabilitas Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 18, 117–144.
- Agustina, Nia (2022, June 28). Kasus Manipulasi Laporan Keuangan yang Terjadi pada PT Kereta Api Indonesia (PT KAI). Diambil kembali dari Kompasiana: https://www.kompasiana.com/nia82139/62baae4b533a0d6d9b740f42/kasus-manipulasi-laporan-keuangan-yang-terjadi-pada-pt-kereta-api-indonesia-pt-kai?page=1&page_images=1
- Alecya, M., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Integritas Auditor, Risiko Audit dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 5(2), 43–52. <https://doi.org/10.35326/jiam.v5i2.2848>
- Alfi, M. M. (2023). *The Effect of Time Budget Pressure, Task Complexity and Professional Commitments on Reducing Audit Quality (RAQ) in Public Accountant Offices*. 2129–2137. <https://doi.org/10.46254/na07.20220472>
- Anggoro, D. T., & Septemberizal. (2023). Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Kompetensi, Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Etika sebagai Moderasi. *Konferensi Ilmiah Akuntansi X*, 1–19. <http://dx.doi.org/10.1016/j>
- Anggraini, N., & Linda Diana, A. (2020). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Pusat). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–17.
- Aprianto, Anton (2006, August 07). Laporan Keuangan Kereta Api Diduga Salah. Dimbil kembali dari tempo.co: <https://bisnis.tempo.co/read/81332/laporan-keuangan-kereta-api-diduga-salah>
- Arisanti, L. R., Susbiyani, A., & Martiana, N. (2019). Pengaruh Kompetensi, Time Budget Pressure, dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 487. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21662>
- Aswar, K., Fahmi Givari, A., Wiguna, M., & Hariyani, E. (2021). *Determinants of audit quality: Role of time budget pressure*. *Problems and Perspectives in Management*, 19(2), 308-319.
- Badollahi, I., Arman, A., Salam, A., & Razak, L. A. (2020). Time Budget Pressure, Kompleksitas Audit Dan Kualitas Audit. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 17(2), 65. <https://doi.org/10.30651/blc.v17i2.5269>

- Cita Dewi, A. A., & Ramantha, I. W. (2019). Pengaruh Profesionalisme dan Time Budget Pressure Pada Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 563. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p21>
- Fardaniah, Risbiani (2019, 08 May). Garuda Ungkap Alasan Kontrak Wifi 15 Tahun dengan Mahata. Diambil dari [antaranews.com: https://www.antaranews.com/berita/861351/garuda-ungkap-alasan-kontrak-wifi-15-tahun-dengan-mahata](https://www.antaranews.com/berita/861351/garuda-ungkap-alasan-kontrak-wifi-15-tahun-dengan-mahata)
- Gayatri, N. L. T., & Yuniasih, N. W. (2021). Pengaruh Kompleksitas Audit, Locus of Control Dan Resiko Kesalahan Terhadap Kualitas Audit. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 350–358. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i2.1549>
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Cetakan IX. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariani, S. (2019). *Impact of Time Budget Pressure, Locus of Control, Independence, Professional Skeptisism and Audit Judgement on Audit Quality in Indonesian*. *European Journal of Business and Management*, 11(15), 93-100.
- Hartomo, Giri (2019, 28 June). Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi. Diambil dari [okezone.com: https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi?page=1](https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi?page=1)
- Hidayati, Nurul (2019, June 29). Ditemukan Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan. Diambil kembali dari [pppk.kemenkeu.go.id: https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit-laporan-keuangan-garuda,-izin-ap-kasner-sirumapea-dibekukan](https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit-laporan-keuangan-garuda,-izin-ap-kasner-sirumapea-dibekukan)
- Hutagaol, A. R. G., & Rahayu, S. (2022). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Time Budget Pressure Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Inspektorat Provinsi Papua Tahun 2022). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 1638–1653.
- Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018
- Kumalasari, D., Mahsuni, A. W., dan Mawardani, M. C. (2024). Pengaruh Risiko Audit dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Kerja Sebagai Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Malang). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(1), 99–106.
- Margaretha, P. H. (2021). Pengaruh Kompleksitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, dan Leverage terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Muhshyi, A. (2013). Pengaruh Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan dan Kompleksitas terhadap Kualitas Audit.
- Mutia Alfi, M., & Witjaksono, A. (2022, June). *The Effect of Time Budget Pressure, Task Complexity and Professional Commitments on Reducing Audit Quality (RAQ) in Public Accountant Offices*. In *Proceedings of the 7th North American International Conference on Industrial Engineering and Operations Management, Orlando, Florida, USA*.

- Nada, Y. A., & Utomo, S. P. (2024). Pengaruh *Time Budget Pressure*, Risiko Kesalahan dan Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit KAP di Surabaya. *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, 5(1), 81-85.
- Natsir, M., Rahmawaty, S., Zahra, F., Mile, Y., & Hatimah, H. (2023). Pengaruh Independensi, Transparansi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 19–26. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.5869>
- Ni Luh Putu Rosita, D., & I Putu Deddy Samtika, P. (2022). Pengaruh Time Budget Pressure, Kompleksitas Audit, Kompetensi Auditor, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 157–168. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i1.2295>
- Nurhasanah, D., Hasan, A., & Savitri, E. (2018). Pengaruh Time Budget Pressure, Kompetensi, Independensi, Dan Integritas terhadap Kualias Audit Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru dan Padang). *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 174–189.
- Pardiani, N. M. G. O. (2021). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Etika Auditor, Fee Audit dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal . Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 6(3), 9–25.
- Prasita Andin, & Priyo Hari Adi. (2007). Pengaruh Kompleksitas Audit Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana*, 1–24.
- Purnamasari, D. (2014). Pengaruh *Audit Risk (Inherent Risk, Control Risk, dan Detection Risk)* terhadap Penentuan *Audit Fee*. *Jurusan Akuntansi, Universitas Brawijaya, Malang*.
- Rafiskalina, N. (2021). Pengaruh Kompleksitas Audit, Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Pekanbaru). *Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 139.
- Rama, S. T., & Yudowati, S. P. (2020). *PENGARUH PROFESIONALISME, OBJEKTIVITAS, DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi kasus pada auditor Kantor Akuntan Publik Wilayah Batam 2020) THE EFFECT OF PROFESSIONALISM, OBJECTIVITY, AND TIME BUDGET PRESSURE ON AUDIT QUALITY (Case study o.* 7(2), 5947–5955.
- Rosini, I., & Rahman Hakim, D. (2020). Kualitas Audit Berdasarkan Time Budget Pressure dan Pengalaman. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 9–20. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2223>
- Sanjaya, K. S., Sujana, E., & Herawati, N. T. (2019). Pengaruh Time Budget Pressure, Akuntabilitas, Dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empiris Pada 3 Kantor Inspektorat Di Provinsi Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 10(1), 196–207.
- Simanjuntak, P. (2008). Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Resiko Kesalahan terhadap Penurunan Kualitas Audit (*Reduced Audit Qaulity*)(Studi Empiris pada auditor KAP di Jakarta) (Doctoral dissertation, Program Sarjana Universitas Diponegoro).

- Sinarasri, A. (2022). Etika Profesi, Kompetensi Akuntan dan Independensi Akuntan terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus pada KAP di Jawa Tengah). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 24(2).
- Standar Audit Seksi 312 dalam PSA No. 25
- Sucipto, & Agustina, T. (2023). Pengaruh Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit Melalui Fee. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02).
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung.
- Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. A. B. (2023). Time Budget Pressure Effect, Auditor Ethics, Audit Fee and Auditor's Working Experiences on Audit Quality. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific (IJAFAP)*, 6(3), 26–38.
- Supriyanto, S., Pina, P., Christian, C., & Silvana, V. (2022). Menganalisis Indikator Kualitas Audit Pada Perusahaan Audit Di Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 199–210. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.520>
- Suryo, M. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure Dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Auditor Di Kantor Akuntan Publik Di Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1325–1336. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i1.6757>
- Yenny, Y., Verawati, V., Sherine, S., Mestika, D., Betterment Sitepu, W. R., & Dinarianti, R. (2019). Pengaruh Due Professional Care, Kompleksitas Audit, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan. *Owner*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.116>